

Edukasi dan Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja Desa melalui Program LANCER sebagai Sarana Penguatan Nilai Sosial Positif di Desa Kedak

Aida Ayu Yulaikha¹, Putri Fakhidatul Alfiyah², Muhamad Wahyuli Setiawan³, Achmad Fatoni Alfuadi⁴, Ahmad Nashrullah⁵, Amanda Dwi Prameswari⁶, Andiny Septi Nurqoyyuum Tutuko⁷, Aqsha Bin Saimon⁸, Ayu Septiana Putri⁸, Ayuna Choirunnisa⁹, Denada Catur Puri Anggraini¹⁰, Dewi Chofshoh Egistika¹¹, Fahrizal Surya Handoko¹², Khoirun Nisa¹⁰, Muhamad Wahyuli Setiawan¹¹, Putri Fakhidatul Alfiyah¹², Qothrunnada Lu'luatul Alawiyah¹³, Susi Rahma Wati¹⁶, Uyunu Zam-Zami Asfia¹⁷, Vanida Fikriyah¹⁸

IAIN Kediri

yuaadaa@gmail.com¹

Article Info

Volume 2 Issue 3
September 2024

Article History

Submission: 07-05-2024

Revised: 12-07-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Teenagers, healthy social relationships, prevention of promiscuity, positive social values, community collaboration.

Kata Kunci:

Remaja, hubungan sosial sehat, pencegahan pergaulan bebas, nilai sosial positif, kolaborasi komunitas.



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The program implemented in Kedak Village aims to increase adolescent awareness of the importance of building healthy social relationships and preventing promiscuity. This program aims to strengthen positive social values through collaboration with the Youth Posyandu. The methods used include a community-based approach, educational activities, group discussions, and direct socialization. The program involves adolescents, the local community, and support from educational institutions and the village government. The results of the program show active participation of adolescents and positive acceptance from the community. However, the significant impact on changes in social behavior has not been fully measured. The conclusion of this program emphasizes the importance of synergy between various parties to create an environment that supports adolescent development. Future recommendations are to improve monitoring, evaluation, and development of follow-up programs to maintain the sustainability and effectiveness of this community service.

Abstrak

Program yang dilaksanakan di Desa Kedak ini untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat dan mencegah pergaulan bebas. Program ini bertujuan memperkuat nilai-nilai sosial positif melalui kolaborasi dengan Posyandu Remaja. Metode yang digunakan meliputi pendekatan berbasis komunitas, kegiatan edukatif, diskusi kelompok, dan sosialisasi langsung. Program melibatkan remaja, masyarakat setempat, serta dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah desa. Hasil program menunjukkan partisipasi aktif remaja dan penerimaan positif dari masyarakat. Meskipun demikian, dampak signifikan terhadap perubahan perilaku sosial belum dapat diukur secara menyeluruh. Kesimpulan program ini menekankan pentingnya sinergi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja. Rekomendasi ke depan adalah meningkatkan monitoring, evaluasi, dan pengembangan program lanjutan guna menjaga keberlanjutan serta efektivitas pengabdian masyarakat ini.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang beresiko tinggi mengalami berbagai permasalahan, terutama karena mereka berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Berdasarkan definisi WHO (*World Health Organization*), rentan usia remaja adalah 10-19 tahun, sementara menurut Kementerian Kesehatan RI menetapkan 10-18 tahun, dan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) adalah 10-24 tahun. Fase ini ditandai dengan tingginya rasa ingin tahun, kecenderungan untuk menghadapi tantangan, dan perilaku yang sering kali tidak mempertimbangkan risiko.

Korespondensi:

Aida Ayu Yulaikha
yuaadaa@gmail.com

Masa remaja adalah periode krusial yang penuh tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Remaja dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, yang jika berhasil akan meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk beradaptasi dan menyelesaikan tugas perkembangan dapat mengakibatkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka pernikahan dini di kalangan remaja (Mulyani et al., 2022)

Masa remaja adalah tahap krusial dalam perkembangan manusia, ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan sosial yang terjadi dengan cepat. Ini adalah fase di mana seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak tetapi belum sepenuhnya dewasa. Meskipun demikian, kesehatan remaja sering kali diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian yang memadai. (Wulandari et al., 2024)

Dunia remaja merupakan fase yang penuh dengan mimpi, ambisi, potensi, energi, serta dinamika emosional dan sosial. Pada tahap ini, seorang individu tidak hanya mengalami perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologi yang signifikan. Perubahan status dari anak-anak menjadi remaja membawa kebanggaan tersendiri, karena keberadaan mereka mulai diperhitungkan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Status remaja menegaskan pentingnya eksistensi mereka dalam komunitasnya. Hubungan antara remaja dengan orang tua sangat mempengaruhi perilaku mereka, termasuk kemungkinan munculnya kenakalan remaja. Permasalahan pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meluas, sering kali didorong oleh keinginan untuk dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern, di mana mereka bersedia melakukan berbagai hal demi kesenangan semata (Fatu et al., 2022).

Di Desa Kedak, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, yang dikenal sebagai desa ramah anak dan perempuan, dinamika pergaulan remaja menjadi perhatian khusus bagi masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, interaksi sosial remaja semakin kompleks, menimbulkan kekhawatiran akan potensi dampak negatif yang dapat mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan kesehatan sosial mereka, seperti perundungan (*bullying*) serta perilaku menyimpang lainnya. Masyarakat, terutama para orang tua dan pendidik, menginginkan agar remaja tetap terjaga dalam lingkungan yang positif dan mendukung.

Sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat lingkungan yang ramah bagi anak dan perempuan, program "Sosialisasi LANCER: Langkah Cerdas Berelasi" diinisiasi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja di Desa Kedak mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat dan beretika, sesuai dengan nilai-nilai lokal yang ada. Pelaksanaan program ini melibatkan posyandu remaja setempat, mengingat posyandu berperan penting sebagai pusat kegiatan kesehatan dan sosial di desa.

Posyandu, sebagai lembaga pelayanan kesehatan masyarakat yang beroperasi di tingkat desa, memiliki peran strategis dalam mengatasi berbagai isu kesehatan dan sosial. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wadah untuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat, termasuk remaja. Oleh karena itu, kolaborasi antara Posyandu dan program-program sosialisasi remaja dapat menjadi solusi efektif dalam membimbing remaja desa Kedak untuk mengembangkan keterampilan berelasi yang cerdas dan positif (Wulandari et al., 2024).

Berbagai kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunitas lokal, seperti posyandu, dapat meningkatkan efektivitas program edukasi pergaulan sehat bagi remaja, melatih remaja untuk mencari pertolongan bila tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi, mampu memahami tindakan yang dapat diambil jika mengalami hubungan yang tidak sehat, menyusun strategi dan program-program yang dapat diimplementasikan melalui Posyandu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam membangun hubungan yang sehat (Noviyana et al., 2020).

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan komunitas yang positif, seperti yang dilakukan melalui posyandu, mampu mendukung mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. Dengan latar belakang ini, program LANCER diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat lingkungan sosial yang ramah dan mendukung bagi remaja di Desa Kedak, selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dijunjung tinggi di desa ini.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Kedak ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan masyarakat setempat, khususnya melalui posyandu remaja dan lansia. Identifikasi masalah dilakukan melalui survei awal dan diskusi

dengan perangkat desa serta pengurus posyandu untuk memahami kebutuhan remaja terkait pergaulan sehat remaja. Pelaksanaan program melibatkan edukasi tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan pentingnya menjaga hubungan yang sehat serta strategi untuk menghindarinya. Media yang digunakan disesuaikan dengan pemahaman masyarakat setempat, dan evaluasi dilakukan melalui wawancara untuk mengukur dampak program.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang mengedepankan analisis kritis terhadap pengembangan masyarakat dengan berfokus pada pemanfaatan kekayaan dan aset lokal. Pendekatan ABCD, sebagaimana dijelaskan oleh Setyawan, bertumpu pada kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka bertanggung jawab atas proses pembangunan tersebut (Setyawan et al., 2022). Menurut Munif dan kolega, pendekatan ABCD terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*, yang diterapkan dalam program ini di Desa Kedak. Dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti peran pengurus posyandu dan fasilitas umum, pendekatan ini mendukung keberlanjutan program serta memberdayakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa mereka (Fahraini & Sulistyowati, 2023).



Gambar 1. Metode Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kedak, yang terletak di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, dikenal sebagai desa ramah anak dan perempuan, dengan wilayah yang didominasi oleh dataran tinggi dan lahan pertanian. Masyarakat Desa Kedak tetap teguh memegang nilai-nilai tradisional dan keagamaan, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan. Kesadaran ini menjadi fondasi kuat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi remaja sebagai generasi penerus.

Posyandu remaja, sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), berperan penting dalam program kesehatan berbasis komunitas di Desa Kedak. Posyandu ini dirancang, dikelola, dan dijalankan oleh serta untuk masyarakat, termasuk remaja, dengan tujuan memberdayakan komunitas dalam menyelenggarakan program kesehatan dan memfasilitasi akses remaja terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat di kalangan remaja, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih produktif dan berkualitas (Andriani et al., 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi LANCER

Sebagai bagian dari program "Sosialisasi LANCER: Langkah Cerdas Berelasi," kolaborasi antara KKN IAIN Kediri dan Posyandu Remaja Desa Kedak menjadi salah satu upaya untuk menjawab berbagai problematika sosial yang ada di masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang akan diterapkan oleh generasi berikutnya (Elyas et al., 2020), dengan harapan bahwa kegiatan seperti seminar ini dapat menjadi agenda rutin yang memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan para remaja.

Pelaksanaan program dimulai pada tanggal 5 Juli 2024, dengan tahap *Discovery* yang melibatkan pengenalan lingkungan Desa Kedak dan pengumpulan informasi tentang kekuatan

serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa, pengurus posyandu, dan tokoh masyarakat setempat. Dari hasil wawancara, tahapan Dream berhasil mengidentifikasi harapan masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pergaulan sehat remaja.

Sosialisasi edukasi ini diadakan di Balai Desa Kedak pada Minggu, 21 Juli 2024, mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh perwakilan kepala desa, bidan posyandu, tim SAPP (Sahabat Perempuan dan Perlindungan Anak), dosen pembimbing lapangan yang sekaligus menjadi pemateri seminar, serta 25 remaja desa yang menjadi peserta utama. Mahasiswa KKN berperan dalam menyusun acara dan mengatur jalannya seminar, menunjukkan peran aktif mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada sesi seminar, narasumber yang merupakan dosen jurusan Psikologi IAIN Kediri memberikan edukasi tentang masa pertumbuhan remaja, definisi pergaulan dan relasi, serta dampak negatif dari pergaulan bebas. Strategi pencegahan pergaulan bebas juga menjadi fokus utama, dengan penekanan pada pentingnya hubungan sosial yang sehat dan etis di kalangan remaja.

Setelah sesi seminar, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri. Meskipun hanya beberapa peserta yang bertanya, pertanyaan yang diajukan mencerminkan keresahan mereka terkait pergaulan di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan edukasi rutin yang lebih intensif untuk memastikan terciptanya lingkungan pergaulan yang aman dan sehat bagi remaja.

Selain itu, sosialisasi ini juga memperkenalkan tim SAPP, sebuah wadah yang dirancang untuk memberikan perlindungan bagi perempuan dan anak-anak di Desa Kedak. Tim SAPP diharapkan menjadi pilar penting dalam mewujudkan desa yang aman, nyaman, dan sesuai dengan tagline Desa Kedak sebagai "Desa Ramah Perempuan dan Anak." Program "Sosialisasi LANCER" di Desa Kedak, yang dilaksanakan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, menunjukkan hasil yang positif.



Gambar 2. Foto bersama oleh anggota KKN IAIN Kediri, Bidan Desa Kedak, Tim SAPP, DPL, dan Remaja desa Kedak.

Tahapan Design dan Define berhasil merumuskan dan mengimplementasikan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan lokal, sementara tahap Destiny ditandai dengan seminar yang memperkuat kesadaran sosial remaja. Program ini bukan hanya berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat, tetapi juga memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan dukungan dari berbagai elemen desa, Desa Kedak terus bergerak menuju lingkungan yang semakin ramah dan mendukung perkembangan anak dan remaja, memastikan bahwa nilai-nilai positif yang ditanamkan dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

Hasil dari program ini menunjukkan adanya partisipasi aktif remaja dan penerimaan positif dari masyarakat Desa Kedak. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam menyampaikan edukasi sosial kepada remaja. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dalam *Ecological Systems Theory*, lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku individu. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan Posyandu Remaja berperan sebagai mediator penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan nilai-nilai sosial positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas program edukasi bagi kelompok usia remaja.

Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran remaja, dampak terhadap perubahan perilaku sosial belum dapat diukur secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

edukasi semata tidak cukup tanpa adanya strategi berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi hasil program. Teori perubahan perilaku sosial, seperti *Social Learning Theory* dari Bandura, menekankan bahwa perubahan perilaku memerlukan pengulangan, penguatan, dan dukungan yang berkesinambungan. Sebuah penelitian oleh Wahyuni pada program serupa di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa pelibatan berkelanjutan dengan kegiatan rutin dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih nyata pada remaja. Oleh karena itu, penting untuk menindaklanjuti program ini dengan penguatan melalui kegiatan jangka panjang.

Selain itu, program ini menyoroti relevansi kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan program edukasi sosial yang efektif. Menurut studi Sulastri, keberhasilan program pengabdian masyarakat seringkali bergantung pada koordinasi antar-stakeholder dan adaptasi program terhadap kebutuhan lokal. Dalam kasus Desa Kedak, kolaborasi dengan Posyandu Remaja memungkinkan penyampaian materi yang sesuai dengan konteks sosial remaja di wilayah tersebut. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga bahwa pendekatan kolaboratif tidak hanya meningkatkan penerimaan masyarakat, tetapi juga memberikan peluang untuk memperluas cakupan program ke kelompok sasaran lain, seperti keluarga dan pendidik.

4. KESIMPULAN

Program "Sosialisasi LANCER: Langkah Cerdas Berelasi" di Desa Kedak menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, khususnya melalui kolaborasi dengan posyandu remaja, dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya hubungan sosial yang sehat. Antusiasme dan partisipasi aktif dari remaja serta masyarakat setempat mengindikasikan bahwa inisiatif ini diterima dengan baik dan memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan lokal. Program ini juga menegaskan peran penting posyandu sebagai pusat kegiatan kesehatan dan sosial di desa, yang dapat diberdayakan lebih lanjut untuk mendukung program-program serupa di masa mendatang. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak dan perempuan. Untuk memastikan keberlanjutan program, direkomendasikan adanya kegiatan sosialisasi rutin dan pelibatan lebih lanjut dari tim SAPPA sebagai pilar perlindungan bagi remaja di desa ini. Selain itu, monitoring dan evaluasi yang lebih kuat diperlukan untuk memastikan efektivitas program serta pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif bagi para remaja. Keterlibatan lebih lanjut dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan organisasi lokal, diharapkan dapat memperkuat dampak program ini dan memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IAIN Kediri atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Pemerintah Desa Kedak, terutama kepada Ibu Sunarti selaku Kepala Desa, beserta seluruh perangkat desa, yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang sangat berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada tim Posyandu Remaja Desa Kedak yang berperan aktif dalam setiap tahap program ini, serta kepada seluruh remaja desa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada Tim SAPPA yang berperan sebagai mitra strategis dalam upaya menciptakan lingkungan yang ramah anak dan perempuan di Desa Kedak. Dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. Y., Sari, Y., Aryanti, S. N., Zaenal, S. F., Andriani, N. Y., Sari, Y., Aryanti, S. N., Zaenal, S. F., & Sopiawati, D. (2023). Implementasi Program Posyandu Remaja pada Kalangan Remaja di Kelurahan Sudajaya Hilir. *Jurnal Pengmas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82–89.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>
- Fahraini, S., & Sulistyowati, S. A. Q. (2023). Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Jemekan Melalui Cerdas Literasi dan Berorganisasi Menuju Indonesia Bangkit 2045. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 733–737.

- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>
- Mulyani, Lesay, A. M., Sulistyani, A. D., Rohman, M. F., Nur, E. R. F. A., & Titanik, G. (2022). Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 419-423. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5836>
- Noviyana, A., Lestari, N. T., & Sovina, D. (2020). Remaja Sehat dalam Bersosialisasi. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52-59. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol1.iss2.100>
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Daptek Media Pustaka.
- Wulandari, C., Riesputi, S., Maulida, R. F., & Fawwaz, M. A. (2024). Menginspirasi Kesehatan Generasi Muda melalui Posyandu Remaja. *Parikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 46-57.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>